

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
SISWA KELAS XI SMAN 18 BONE**

Nama_1 Asrianto¹, Nama_2 Andi Srimularahmah², Nama_3 Muhammad Idris³

Institusi/lembaga Penulis ¹Universitas Muhammadiyah Bone

Institusi / lembaga Penulis ²Universitas Muhammadiyah Bone

Institusi / lembaga Penulis ³Universitas Muhammadiyah Bone

Alamat e-mail : ¹antoasri673@gmail.com,

Alamat e-mail : ²andisrimularahmah@gmail.com,

Alamat e-mail : ³idrissss429@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve narrative writing skills based on local wisdom among the students of Class XI MIPA 2 at SMA Negeri 18 Bone. This research was conducted through Classroom Action Research (CAR) implemented in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 34 students whose initial narrative writing ability was relatively low. The pre-cycle observation revealed that most students had difficulties in organizing narrative structures, developing a coherent plot, and integrating elements of local wisdom—such as customs, cultural values, and Bone folklore—into their writing. To address these challenges, a local wisdom-based learning strategy was applied by utilizing regional folklore texts, cultural discussions, and contextual narrative examples relevant to students' daily lives. The findings indicated improvement in students' writing ability in each cycle. In the first cycle, the average score reached 77.35 with a classical mastery level of 94.11%. However, weaknesses were still found in developing conflicts and story depth. Improvements were made in the second cycle through collaborative guidance, richer examples, and direct assistance during the revision process. The results showed a significant increase with an average score of 87.94 and 100% classical mastery. Improvements occurred in all assessment aspects, including narrative structure, plot coherence, language style, and the use of local wisdom elements. Thus, the implementation of local wisdom-based narrative writing proved effective in enhancing students' writing ability while fostering motivation, creativity, and appreciation for regional culture.

Keywords: Writing skills, narrative, local wisdom, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 18 Bone. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus,

di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa dengan kemampuan awal menulis narasi yang tergolong rendah. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur narasi, mengembangkan alur secara runtut, serta mengintegrasikan unsur kearifan lokal seperti adat istiadat, nilai budaya, dan cerita rakyat Bone dalam tulisan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan teks cerita rakyat daerah Bone, diskusi budaya, serta contoh narasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 77,35 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,11%. Namun masih ditemukan kelemahan pada aspek pengembangan konflik dan kedalaman cerita. Perbaikan dilakukan pada siklus II melalui bimbingan kolaboratif, penyediaan contoh yang lebih variatif, dan pendampingan revisi tulisan secara langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 87,94 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan terjadi pada semua aspek penilaian, meliputi struktur narasi, koherensi alur, gaya bahasa, serta penggunaan unsur kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan menulis sekaligus menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya daerah.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, narasi, kearifan lokal, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia seperti yang kita ketahui hingga sekarang ini dan kita tahu juga bahwa pendidikan untuk setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya. Pendidikan tidak ada habisnya maksudnya suatu proses kehidupan dalam pengembangan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu hal yang pokok untuk menentukan arah dan pedoman

dalam penyelenggaraan pendidikan dalam suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap lembaga pendidikan tidak akan pernah lepas dari suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan dalam negeri tempat lembaga pendidikan itu ada.

Namun, berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis narasi siswa kelas XI di SMAN 18 Bone masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun cerita dengan alur yang koheren dan menarik. Kesulitan

ini seringkali disebabkan oleh kurangnya ide atau inspirasi, serta minimnya keterampilan dalam mengembangkan plot, karakter, dan setting cerita. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengorganisasi cerita dan menggunakan bahasa yang efektif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di sekolah tersebut.

Pada jenjang sma saat ini pendidikan di era reformasi berbasis teknologi. Peran teknologi dalam pendidikan terwujud nyata pada media pembelajaran. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah menemukan ide dan bahan untuk cerita mereka, serta merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan adanya kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan identitas budaya yang kuat di era teknologi yang semakin canggih.

Pemilihan kearifan lokal sebagai basis peningkatan kemampuan menulis narasi di SMAN 18 Bone didasari oleh beberapa

alasan. Pertama, kearifan lokal menyediakan beragam cerita, legenda, dan mitos yang dapat dijadikan inspirasi bagi siswa dalam menulis narasi. Kedua, penggunaan kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena materi yang diajarkan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketiga, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menulis narasi dapat memperkaya konten dan variasi tulisan siswa, sehingga kemampuan menulis mereka dapat berkembang lebih optimal.

Dengan demikian, diharapkan melalui pendekatan ini, kemampuan menulis narasi siswa kelas XI di SMAN 18 Bone dapat meningkat secara signifikan dan penggunaan secara luas dan bebas yang dimaksud tentunya dalam ruang lingkup norma, etika dan budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Lebih lanjut Creswell (2009)

menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan menulis siswa, tetapi juga bagi upaya pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal yang semakin tergerus oleh modernisasi dan globalisasi.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang dapat diperoleh. Teknik ini menggunakan wawancara, dokumentasi serta data tidak dianalisis dengan statistik. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 18 Bone

yang terdiri dari 34 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik sebelum tindakan dilakukan, diperoleh data bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur narasi yang baik, mengembangkan alur cerita, serta menyisipkan unsur kearifan lokal seperti adat-istiadat, cerita rakyat, atau nilai budaya setempat. Hasil dari penerapan menulis berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi siklus I dan II.

Pelaksanaan penilaian keterampilan menulis narasi pada siklus I dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penilaian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyusun narasi yang runtut, memadukan unsur budaya lokal, serta menggunakan bahasa yang tepat sesuai kaidah kebahasaan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh-contoh teks narasi yang bersumber dari cerita rakyat Bone, adat istiadat, serta nilai-nilai budaya daerah yang dekat

No	Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	RH	4	3	3	3	2	15	75	T
2	A	3	3	3	3	3	15	75	T
3	AD	4	4	3	3	4	18	90	T
4	A	3	3	3	3	3	15	75	T
5	A	3	3	3	3	3	15	75	T
6	ANA	3	3	3	3	3	15	75	T
7	ANF	4	4	3	3	3	17	85	T
8	AP	3	3	3	3	2	14	70	T
9	AIP	2	3	2	3	2	13	65	TT
10	N	3	3	3	3	2	14	70	T
11	S	3	3	3	3	2	14	70	T
12	TTA	3	3	3	3	3	15	75	T
13	A	4	4	3	4	3	18	90	T
14	D	4	4	3	3	3	17	85	T
15	DY	3	3	3	3	3	15	75	T
16	EWS	4	4	3	3	3	17	85	T
17	F	3	3	3	3	3	15	70	T
18	GS	3	2	2	3	3	13	65	TT
19	I	4	4	3	3	3	17	85	T
20	LMA	3	3	3	3	3	15	75	T
21	FD	4	3	3	3	3	16	80	T
22	IA	4	3	3	3	3	16	80	T
23	NF	4	3	3	3	3	16	80	T
24	NA	4	3	4	3	3	17	85	T
25	NA	4	2	3	3	3	15	75	T
26	R	4	3	3	3	3	16	80	T
27	R	4	3	2	2	3	14	70	T
28	RA	4	3	4	3	3	17	85	T
29	SR	4	3	3	3	3	16	80	T
30	S	3	3	3	3	3	15	75	T
31	SAN	4	3	3	3	3	16	80	T
32	SAK	4	3	3	3	3	16	80	T
33	R	4	3	3	3	3	16	80	T
34	UK	4	3	2	2	3	14	70	T
Jumlah skor/nilai							527	2.630	
Nilai Terendah								65	
Nilai Tertinggi								90	
Jumlah Siswah yang Tidak Tuntas								2	245
Jumlah Siswah yang Tuntas								32	
Ketuntasan Kalsikal								94,11	

dengan kehidupan siswa. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis.

Instrumen penilaian yang digunakan meliputi lima aspek utama, yaitu struktur narasi, unsur kearifan lokal, koherensi alur cerita, diksi dan gaya bahasa, serta ejaan dan tata bahasa. Setiap aspek dinilai dengan skala 1–4, kemudian hasilnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir yang dikonversi menjadi nilai dalam skala 100. Proses penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan rubrik yang telah disusun sebelumnya agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa.

Deskripsi hasil penilaian keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I disajikan secara rinci pada Tabel 4.1. Tabel ini memuat data skor setiap aspek penilaian, nilai total siswa, serta keterangan ketuntasan belajar yang dicapai. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan mempermudah analisis data serta memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kearifan lokal pada siklus I.

Rekapitulasi hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Rekap Penilaian
Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 77,35 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,11%. Dari 34 siswa, sebanyak 32 siswa (94,11%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 2 siswa (5,88%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 65, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa meskipun secara keseluruhan telah mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis narasi pada siklus I tidak lepas dari penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan. Dengan mengaitkan pembelajaran pada nilai-nilai budaya Bone, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menuangkan ide dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Namun, masih terdapat

beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengembangan konflik dan penyelesaian cerita, pemilihan kata yang lebih variatif, serta pendalaman unsur budaya lokal dalam narasi yang ditulis. Oleh karena itu, perbaikan akan dilakukan pada siklus II dengan memberikan bimbingan lebih intensif dan contoh-contoh teks yang lebih kompleks agar kualitas tulisan siswa semakin meningkat.

Tabel 4.2 hasil tes menulis narasi berbasis kearifan lokal

N o	Katego ri	Rentang Nilai	Frekuen si	unsur lokal. Presentase Nilai	Skor	Rata-rata
1	Sangat baik	86-100	2	4.1 tersebut merupakan nilai dari 5,88 % kelima Aspek penilaian menulis narasi yang diujikan, yaitu (a) struktur narasi	180	Nilai yang diperoleh dari tabel tersebut adalah sebagai berikut. (a) struktur narasi 2630/34= 77,35 (b) unsur kearifan lokal (c) koherensi alur cerita (d) diksi dan gaya bahasa (e) ejaan dan tata bahasa. Hasil dari masing-masing aspek sebagai berikut.
2	Baik	71-85	25	71,90%	198	
3	Cukup	61-70	7	20,59%	485	
4	Kurang	51-60	-	berikut.	-	
Jumlah			34	100%	265	

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,35. Sebanyak 2 atau 5,88% siswa memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100.

Sebanyak 25 atau 73,53% siswa yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 71-85. Sebanyak 7 atau 20,59% siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 61-70.

4. Refleksi

Meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih belum mampu mengembangkan konflik dan resolusi dengan baik. Jadi, memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan pendekatan yang lebih mendalam pada struktur narasi dan eksplorasi

N o	Sk or	Freku ensi	Presen tase	Rata- rata
1	4	20	58,82 %	122/34=

2	3	14	41,17%	3,58
3	2	-	-	
4	1			
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar siswa memperoleh skor 4 (58,82%) pada aspek struktur narasi, sedangkan 41,17% memperoleh skor 3. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,58 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun narasi dengan struktur yang lengkap dan sesuai dengan kaidah penulisan. Jadi, ini memperlihatkan bahwa siswa sudah memahami unsur-unsur penting dalam membangun cerita seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Namun, beberapa siswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam memperkaya detail cerita dan menyusun alur secara lebih terperinci agar kualitas tulisan menjadi lebih baik.

Tabel 4.4 Nilai Aspek Unsur Kearifan Lokal Siklus I

N o	Sk or	Freku ensi	Present ase	Rata- rata
--------	----------	---------------	----------------	---------------

1	4	6	17,64%	76/34= 2,23
2	3	16	47,05%	
3	2	2	5,88%	
4	1			
Jumlah		34	70,57%	

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar siswa memperoleh skor 3 (47,05%) pada aspek kearifan lokal, sedangkan 17,64% memperoleh skor 4, dan 5,88% memperoleh skor 2. Nilai rata-rata aspek ini adalah 2,23 yang termasuk kategori cukup. Artinya, sebagian besar siswa sudah mulai mengenali dan menampilkan nilai-nilai budaya lokal dalam tulisan mereka meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Perlu adanya peningkatan dalam memperkaya penggambaran unsur budaya lokal agar lebih menyatu dengan alur cerita.

Tabel 4.5 Nilai Aspek Koherensi Alur Cerita Siklus I

N o	Sk or	Freku ensi	Presen tase	Rata- rata
1	4	2	5,88%	100/34= 2,94
2	3	28	82,35%	
3	2	4	11,76%	
4	1			

Jumla h	34	100%	
------------	----	------	--

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas siswa (82,35%) memperoleh skor 3, 11,76% memperoleh skor 2, dan hanya 5,88% yang memperoleh skor 4 pada aspek koherensi alur cerita. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,94 yang termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa alur cerita siswa sudah mulai terbentuk meskipun masih ada kekurangan dalam kelancaran hubungan antarbagian cerita. Guru dapat memberikan latihan tambahan berupa penyusunan kerangka alur, pengembangan konflik, dan penyelesaian cerita agar narasi menjadi lebih logis, menarik, serta mampu membangun keterkaitan yang kuat antarbagian cerita.

Tabel 4.6 Nilai Aspek diksi dan Gaya Bahasa Siklus I

N o	Sk or	Freku ensi	Presen tase	Rata- rata
1	4	1	2,94%	101/34= 2,97
2	3	31	91,17 %	
3	2	2	5,88%	
4	1			
Jumla	34	99,99		

h		%	
---	--	---	--

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas siswa (91,17%) memperoleh skor 3, hanya 2,94% yang memperoleh skor 4 dan 5,88% memperoleh skor 2 pada aspek diksi dan gaya bahasa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,97 yang termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata dan gaya bahasa yang digunakan siswa masih sederhana meskipun sudah memenuhi syarat penulisan dasar. Pengayaan kosakata, penerapan variasi gaya bahasa, serta latihan menulis kreatif akan membantu siswa memperkaya ekspresi dalam narasi mereka sehingga lebih menarik untuk dibaca.

Tabel 4.7 Nilai Aspek ejaan dan tata bahasa Siklus I

N o	Sk or	Frekue nsi	Present ase	Rata -rata
1	4	1	2,94%	98/3 4= 2,88
2	3	28	82,35%	
3	2	5	14,70%	
4	1			
Jumlah	34	100%		

Berdasarkan Tabel 4.7, sebanyak 82,35% siswa memperoleh skor 3, 14,70% memperoleh skor 2,

dan hanya 2,94% yang memperoleh skor 4 pada aspek ejaan dan tata bahasa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,88 yang termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan kecil dalam ejaan dan tata bahasa meskipun keterampilan dasar mereka sudah memadai. Latihan koreksi mandiri, pembiasaan menulis dengan memperhatikan kaidah bahasa, dan contoh teks yang telah diperbaiki dapat membantu siswa mengurangi kesalahan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 18 Bone melalui penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan unsur budaya daerah dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa baik dari segi struktur, koherensi alur, diksi, tata bahasa, maupun pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata menulis narasi siswa mencapai

77,35 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 94,11%. Hanya terdapat 2 siswa (5,88%) yang belum mencapai KKM. Mayoritas siswa (73,53%) berada pada kategori baik, 20,59% berada pada kategori cukup, sedangkan kategori sangat baik masih rendah yaitu hanya 5,88%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan teks cerita rakyat Bone sebagai media pembelajaran, diskusi tentang nilai-nilai budaya, serta pemberian contoh narasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa menulis akan menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman dan budaya yang dikenal siswa. Namun, beberapa kelemahan pada siklus I adalah kurangnya kedalaman dalam pengembangan konflik cerita, penggunaan gaya bahasa yang masih sederhana, serta belum optimalnya penerapan unsur lokal dalam narasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 18 Bone, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Melalui pendekatan ini,

siswa lebih mudah menggali ide dari lingkungan sekitar dan mengaitkannya dengan struktur teks naratif yang benar. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan siswa baik dari aspek struktur, penggunaan unsur budaya lokal, maupun kelengkapan unsur kebahasaan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, yang tercermin dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan kategori cukup hingga sangat baik.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kompetensi menulis narasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokalsiswa. Peningkatan kemampuan menulis ini juga menunjukkan bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya siswa, maka akan tercipta suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar tentang teknik menulis, tetapi juga diajak untuk memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh masyarakatnya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun terlihat meningkat karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari berkaitan langsung dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Muhammad Nur. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Auidovisual dan Metode Quantum Learning". *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol. 6. No. 2.
- Anderson & Baver. 2024. Peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Bilingual* , Vol. 14 No.1.
- Aqiyuddin, M., 2021. *Pendidikan untuk Semua (Dasar dan Flasfah Pendidikan Luar Sekolah)*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Brooks, N. 1964. *Language and Language Learning*. New York: Harcour Brace& World, Inc.
- Browning, Emma; Hohenstein, Jill. *The use of narrative to promote primary school children's understanding of evolution. Education 3-13*, 2015, 43.5: 530-547.
- Creswell, J. W. 2016. *Reasearch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1985. *Buku Keterampilan Berbicara dan Pengajaran*. Jakarta.

- Erdogan, T. 2013. Pengaruh metode drama kreatif terhadap keterampilan menulis calon guru kelas dan sikap terhadap menulis. *Jurnal Pendidikan Guru Australia*, 38(1), 45-63
- Gina, Asifa Miftahul,dkk. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1): 141-150.\
- Graham, S., Hebert, M., Capizzi, A. & Morphy, P. 2013. "Mengajarkan menulis kepada siswa sekolah menengah: survei nasional." *Read Writ* (2013) 27:1015–1042.
- Gardner, H. 2005. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hernowo. 2004. *Keterampilan Menulis*. Bandung : MLC.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hymes, D. 1966. *Toward Ethnographies of Communication*. American Anthropologist.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. 2020. *Keterampilan Berbicara : Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Akademik & Research Institute.
- Irianti, L., Rachmawati, E., & Friatin, L. Y. 2020. Pelatihan Guru-Guru Bahasa Inggris Dalam Penggunaan Flipped Classroom Model Di Era Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 1-17.
- Kamidjan 2023: 35//<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/bilingual/article/download/8446/5111>
- Kemmis & Mc. Taggart. 2014. *Perencana Penelitian Aksi*. Geelong: Deaken University Press
- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Martanti, DK, Sarwiji, S., & Muhammad. R. 2019. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning. *Jurnal Penelitian dan*

- Kritik Internasional Budapest dalam Linguistik dan Pendidikan (BirLE) Volume 2, No 2, Mei 2019, Halaman: 278-287 e-ISSN.
- Padmanugraha, A.S. 2010. *Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives Experience*. Paper Presented in International Conference on Local Wisdom for Character Building, Yogyakarta.
- Purba, M.S. 2009. *Berbicara dalam Kehidupan Sehari-hari*. Medan: USU Press.
- Rahim, A. Rahman., & Paelori, Thamrin. 2013. *Seluk Beluk Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: RomizAisy
- Riadi, Muchlisin. 2020. *Keterampilan Berbicara* Online: <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>.
- Sadhono, K dan S.Y Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sibarani, R 2012 *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Siti Sulistyani Pamuji & Inung Setyami. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Guepedia.com The First On-Publisher in Indonesia.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutari, M. 1998. *Strategi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung Jakarta.
- Tarigan, H.G. 1985. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana*. jurnal pendidikan karkter, 3 (3).

Yafi, M. A., Santoso, A., & Mudiono, A.
2017. Peningkatan
Keterampilan Menulis
Narasi Melalui Penerapan
Model Stad Berbantu Media
Gambar Seri Pada Siswa SD.
*Jurnal Pendidikan: Teori,
Penelitian, Dan
Pengembangan*, 2(11), 1504-
1508.